

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa

Ade Ayu Oksari ^{1*}, Lany Nurhayati ², Devy Susanty ³, Gladys Ayu Paramita Kusumah Wardhani ⁴

1, 2, 3, 4 Universitas Nusa Bangsa, Indonesia.

* adeayuoksari@gmail.com

Abstrak

Program MBKM merupakan langkah awal untuk menyiapkan mahasiswa yang dapat memenuhi tantangan di dunia kerja. Program studi Biologi Universitas Nusa Bangsa telah melakukan program ini, namun perlu evaluasi mengenai implementasi kurikulum MBKM yang telah berjalan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum MBKM Program Studi Biologi UNB. Penelitian ini menggunakan metode survey terhadap dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan dan mitra. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Kuesioner diberikan dengan menggunakan aplikasi *Google Form*. Kuesioner penelitian sebelumnya telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Data yang telah didapat kemudian diolah. Pengolahan data dimulai dari pengkodean (*coding*), pemasukan data (*data entry*), pengecekan ulang (*cleaning*), dan analisis data. Program MBKM nya sudah terlaksana dengan baik. Namun, Prodi Biologi UNB harus tetap melakukan persiapan di setiap kegiatan yang akan berjalan dan evaluasi setelah kegiatan selesai.

Kata Kunci: *Analisis, Implementasi Kurikulum, MBKM, Program Studi Biologi*

Pendahuluan

Pendidikan tinggi di Indonesia masih menghasilkan lulusan yang belum mampu untuk siap bekerja karena keterbatasan keterampilan dan kemampuan untuk bisa memenuhi tuntutan pada dunia kerja. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang mewadahi suatu perguruan tinggi untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang mampu dalam bidang ilmu dan teknologi, berkarakter dan dapat memenuhi tantangan dunia kerja (Puspitasari & Nugroho, 2021). Program ini merupakan terobosan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dalam hal *hard skill* dan *soft skill* nya serta membentuk karakter yang mampu berkompetisi dengan kompetitor yang lain. Oleh karena itu, diharapkan program ini mampu menstimulasi mahasiswa ataupun dosen mempunyai pengalaman yang berbeda sehingga dapat memperluas wawasan, jaringan, dan keunggulan karakter (Rodiyah, 2021).

Kampus merdeka merupakan konsep baru yang diawali dari konsep sebelumnya yaitu “Merdeka Belajar”. Konsep baru ini diharapkan dapat membiarkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi. Perancangan dan perencanaan konsep Kampus Merdeka merupakan inovasi pembelajaran yang dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan menciptakan individu yang berkarakter (Sopiansyah et al., 2022).

<https://doi.org/10.30605/jsqp.5.1.2022.1556>

Program MBKM pada Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa telah dilaksanakan pada tahun 2021 ini dengan sudah disusunnya kurikulum, panduan dan SOP mengenai program tersebut. Adaptasi Kurikulum MBKM merupakan pengembangan dari kurikulum program studi dan program kegiatan berbasis merdeka belajar kampus merdeka yang ditindaklanjuti melalui Kerjasama dengan mitra dan mengimplementasikan program kegiatan (Baharuddin, 2021). Program yang telah dijalankan meliputi magang, penelitian dan pertukaran pelajar. Pelaksanaan program ini didukung dengan hibah yang telah didapatkan oleh Program Studi Biologi sehingga pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan baik. Namun, hal ini perlu dievaluasi kembali mengenai implementasi kurikulum MBKM yang telah berjalan. Evaluasi ini dilakukan dengan menganalisis kegiatan MBKM yang telah berjalan melalui survey terhadap beberapa objek penelitian yang telah ditentukan, diantaranya adalah dosen, mahasiswa, mitra dan tenaga kependidikan. Survey ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi program MBKM yang telah berjalan agar kedepannya dapat terlaksana dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum MBKM Program Studi Biologi UNB.

Metode

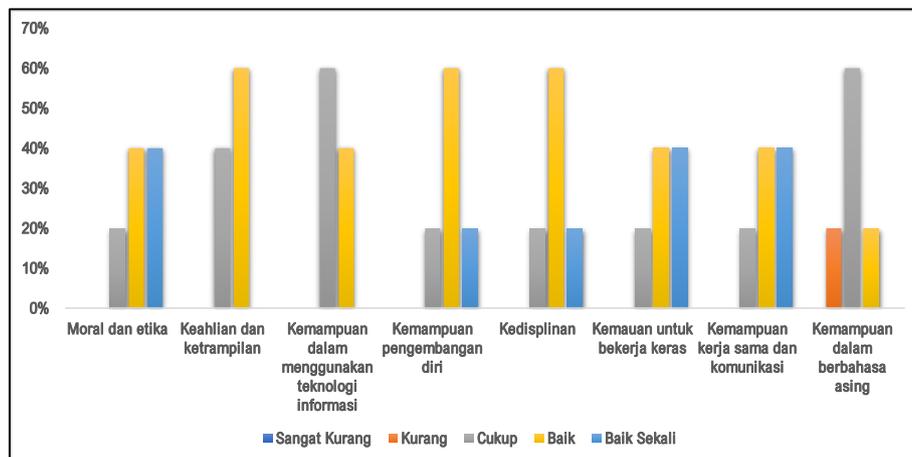
Penelitian ini menggunakan metode survey terhadap dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan dan mitra. Survey untuk dosen diberikan kepada 6 subjek penelitian, mahasiswa diberikan kepada 24 subjek penelitian, dan tenaga kependidikan diberikan kepada 4 subjek penelitian penelitian yang berasal dari lingkungan Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. Sedangkan, mitra diberikan kepada 5 subjek penelitian yang berasal dari berbagai instansi yang telah menjalin kerja sama dengan pihak Program Studi Biologi UNB. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat persetujuan para mahasiswa terkait dengan MBKM. Dalam kuesioner tersebut, terdapat beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan dan mitra yang terkait dengan MBKM dengan 4 skala berikut, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Kuesioner diberikan dengan menggunakan aplikasi *Google Form*. Keabsahan kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan dua konsep, yaitu konsep kesahihan (validitas) dan konsep keterandalan (reliabilitas). Data yang telah didapat kemudian diolah. Pengolahan data dimulai dari pengkodean (*coding*), pemasukan data (*data entry*), pengecekan ulang (*cleaning*), dan analisis data. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara deskriptif dan inferensia dengan menggunakan program Microsoft Excel 2019, *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 16.0.

Hasil

Persepsi Mitra Terhadap Implementasi Kurikulum MBKM

Program MBKM tersebut telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil survey yang telah dilakukan mengenai persepsi mitra terhadap kegiatan yang telah berjalan. Hasil survey mengenai beberapa aspek penilaian mitra terhadap kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi Biologi selama pelaksanaan MBKM dapat dilihat pada Gambar 1. Penilaian mitra untuk moral dan etika, kemauan untuk bekerja keras serta kemampuan kerja sama dan komunikasi pada mahasiswa Prodi Biologi UNB sebanyak 20% (cukup) dan 40% (baik dan baik sekali). Penilaian mitra terhadap keahlian dan keterampilan mahasiswa tersebut, mitra memberikan respon sebanyak 40% (cukup) dan 60% (baik). Penilaian mitra terhadap kemampuan teknologi informasi, mitra memberikan respon sebanyak 60% (cukup) dan 40% (baik).

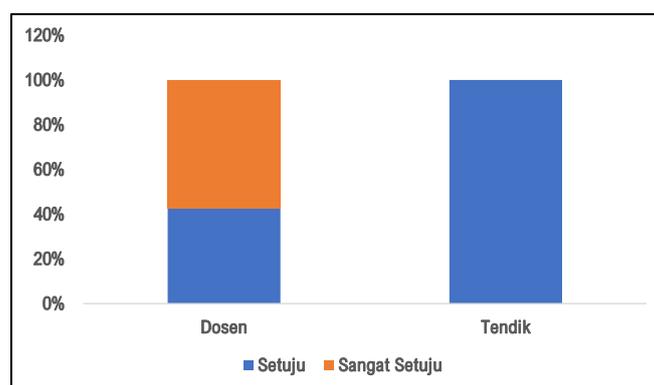
Selanjutnya, penilaian mitra untuk kemampuan pengembangan diri dan kedisiplinan pada mahasiswa Prodi Biologi UNB sebanyak 60% (baik) dan 20% (cukup dan baik sekali). Terdapat satu pertanyaan mengenai kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa yang memberikan pernyataan kurang baik dan baik sebanyak 20% dan baik sebanyak 60% (Gambar 1). Hal ini menjadi catatan penting bagi Prodi Biologi agar ke depan mahasiswa UNB mempunyai kemampuan Bahasa Inggris yang baik dengan didukung sarana dan prasarana yang lengkap.



Gambar 1. Persepsi Mitra Terhadap Mahasiswa Program Studi Biologi UNB

Persepsi Dosen dan Tendik Terhadap Implementasi MB-KM

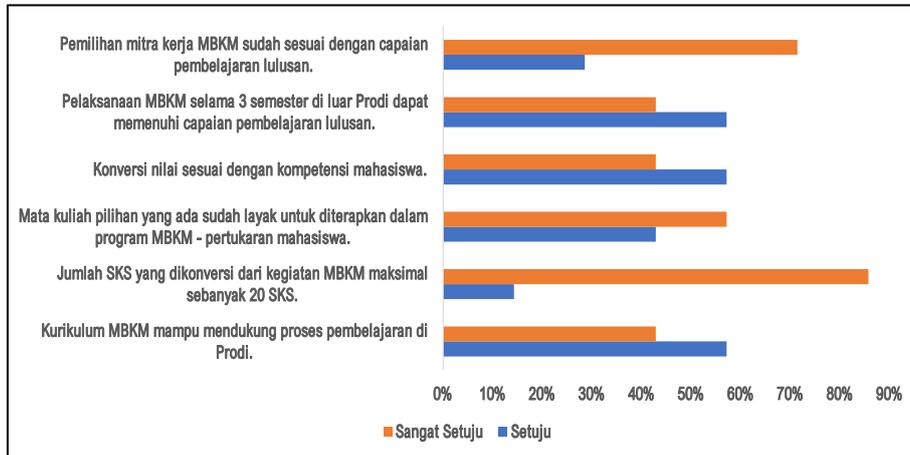
Program MBKM ini membutuhkan peran dosen yang dapat memahami dengan baik terkait kurikulum MBKM. Hal ini dikarenakan dosen diharapkan dapat memberikan penjelasan dengan baik kepada mahasiswanya mengenai program ini sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar. Hasil survey memperlihatkan bahwa sebanyak 42,86% (setuju) dan 57,14% (sangat setuju) dosen memahami pedoman pelaksanaan. Hal ini berarti program MBKM di Program Studi Biologi terlaksana dengan baik (Gambar 2). Selanjutnya, pedoman pelaksanaan (termasuk SOP, formulir, dan dokumen lain yang terkait) kegiatan MBKM juga harus dipahami oleh tendik dengan jelas. Pernyataan ini sesuai dengan hasil survey yang menyatakan setuju (100%) mengenai pemahaman panduan pelaksanaan kegiatan MBKM tersebut (Gambar 2).



Gambar 2. Pemahaman Dosen dan Tendik terhadap pedoman pelaksanaan MBKM

Hasil survey persepsi dosen terhadap kurikulum MBKM yang mendukung pembelajaran di prodi menunjukkan bahwa sebanyak 57,14% (setuju) dan 42,86% (sangat setuju). Selain itu, ada beberapa pernyataan hasil survey dosen Prodi Biologi yang menjelaskan tentang indikator penting dalam pelaksanaan program MBKM ini diantaranya adalah (1) Pemilihan mitra kerja MBKM sudah sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan (28,57% (setuju) dan 71,43% (sangat

setuju)); (2) Pelaksanaan MB-KM selama 3 semester di luar Prodi dapat memenuhi capaian pembelajaran lulusan (57,14% (setuju) dan 42,86% (sangat setuju)); (3) Konversi nilai sesuai dengan kompetensi mahasiswa (57,14% (setuju) dan 42,86% (sangat setuju)); (4) Mata kuliah pilihan yang ada sudah layak untuk diterapkan dalam program MB-KM - pertukaran mahasiswa (42,86% (setuju) dan 57,14% (sangat setuju)); dan (5) Jumlah SKS yang dikonversi dari kegiatan MB-KM maksimal sebanyak 20 SKS (14,29% (setuju) dan 85,71% (sangat setuju)) (Gambar 3).

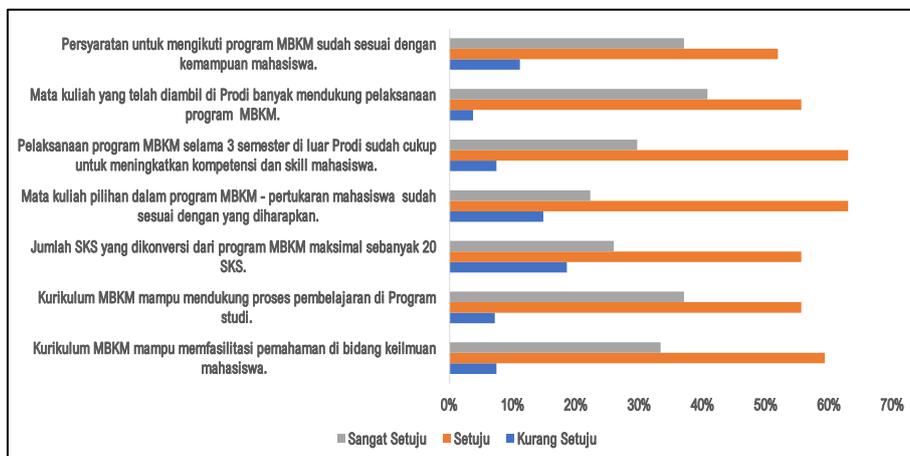


Gambar 3. Persepsi Dosen Terhadap Implementasi Kurikulum MB-KM

Tendik juga harus ikut aktif di dalam pelaksanaan kegiatan program MBKM tersebut. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 25% (sangat setuju) dan 50% (setuju) untuk aktif di setiap kegiatan MB-KM yang dilaksanakan pada Program Studi Biologi. Sehingga, perlu kolaborasi yang baik antara dosen dan tendik di dalam pelaksanaan program MBKM pada Program Studi Biologi. Namun, sebanyak 25% menyatakan kurang setuju terkait keterlibatannya/keaktifannya dalam kegiatan MB-KM ini.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Kurikulum MBKM

Mahasiswa menjadi indikator penting dalam keberhasilan program MBKM yang telah berjalan. Hasil survei persepsi mahasiswa terhadap kurikulum MBKM yang mendukung proses pembelajaran menyatakan sebanyak 7,14% (kurang setuju), 55,56% (setuju) dan 37,04% (sangat setuju). Selanjutnya, persepsi mahasiswa terhadap kurikulum MBKM Prodi Biologi yang mampu memfasilitasi pemahaman di bidang keilmuan mahasiswa menyatakan sebanyak 7,41% (kurang setuju), 59,26% (setuju), dan 33,33% (sangat setuju)



Gambar 4. Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Kurikulum MB-KM

Ada beberapa pernyataan hasil survey yang menjelaskan tentang indikator penting dalam pelaksanaan program MBKM ini diantaranya adalah (1) Persyaratan untuk mengikuti program MBKM sudah sesuai dengan kemampuan mahasiswa (11,11% (kurang setuju), 51,85% (setuju), 37,04% (sangat setuju)); (2) Mata kuliah yang telah diambil di Prodi banyak mendukung pelaksanaan program MBKM (3,7% (kurang setuju), 55,56% (setuju), 40,74% (sangat setuju)); (3) Pelaksanaan program MBKM selama 3 semester di luar Prodi sudah cukup untuk meningkatkan kompetensi dan skill mahasiswa (7,41% (kurang setuju), setuju (62,96%), sangat setuju (29,63%)); (4) Mata kuliah pilihan dalam program MBKM - pertukaran mahasiswa sudah sesuai dengan yang diharapkan (14,81% (kurang setuju), 62,96% (setuju), 22,22% (sangat setuju)); dan (5) Jumlah SKS yang dikonversi dari program MBKM maksimal sebanyak 20 SKS (18,52% (kurang setuju), 55,56% (setuju), 25,93% (sangat setuju)).

Pembahasan

Persepsi Mitra Terhadap Implementasi Kurikulum MBKM

Mitra merupakan salah satu komponen penting yang mendukung berjalannya program MBKM ini. Hal ini sejalan dengan didukungnya penelitian yang bersifat kolaboratif sehingga program MBKM ini dapat dilaksanakan. Selain itu, untuk mendukung capaian pembelajaran yang telah ditetapkan di Program Studi Biologi UNB dibutuhkan kerjasama dengan mitra. Program Studi Biologi UNB telah memiliki mitra untuk pelaksanaan program MBKM, diantaranya adalah program riset/ penelitian di Kebun Raya Bogor, program magang di Pusat Penelitian Biologi (Limnologi) dan program pertukaran pelajar di Universitas Mathla'ul Anwar dan Universitas Pakuan. Berdasarkan hasil survey (Gambar 1), mitra menilai kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi masih rendah. Hal ini menjadi tantangan bagi Prodi Biologi UNB untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa khususnya dalam penggunaan teknologi informasi karena teknologi semakin berkembang pesat seiring berkembangnya ilmu pengetahuan.

Pelaksanaan program MBKM ini memberikan manfaat bagi mitra sendiri, diantaranya mitra dapat memperoleh tenaga kerja yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan dan mitra dapat menjalin kerjasama dengan pihak perguruan tinggi seperti dalam hal *sharing* informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan (Fuad, 2021). Kemitraan yang dilibatkan pada Kurikulum MBKM ini diharapkan dapat menjadi lompatan inovasi yang memberikan manfaat yang besar untuk perguruan tinggi dan berdampak positif bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat seperti mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Pengembangan inovasi harus difokuskan kepada pembelajaran mahasiswa, isi mata kuliah, metode belajar, keterampilan dan kompetensi yang diperlukan. Sehingga, pengembangan sistem pembelajaran yang inovatif dapat terlaksana. Kemitraan atau kerjasama harus didukung dengan kolaborasi yang baik antara mahasiswa, dosen dan pimpinan perguruan tinggi sehingga dapat membangun sinergisitas kebutuhan masa depan sesuai dengan perkembangan zaman (Susilawati, 2021). Selain itu, kemitraan dalam implementasi MBKM ini merupakan salah satu pertimbangan bagi prodi dalam persiapan akreditasi nantinya (Wulandari et al., 2021). Selanjutnya, hasil survei menunjukkan bahwa kemampuan bahasa sangat menentukan kebutuhan dunia kerja di masa sekarang. Penguatan kemampuan bahasa ini menjadi catatan penting bagi Program Studi Biologi UNB agar dapat melahirkan mahasiswa yang mampu menjawab tantangan dunia kerja nanti sehingga mampu bersaing dengan kompetitor yang lain.

Persepsi Dosen dan Tendik Terhadap Implementasi Kurikulum MBKM

Pelaksanaan program MBKM ini merupakan tantangan bagi dosen untuk mampu memiliki kompetensi yang baik dan memanfaatkan peluang pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0. Sehingga, dosen harus mampu beradaptasi dengan program MBKM yang sedang berjalan ini karena dosen merupakan kunci keberhasilan dalam sistem merdeka belajar kampus merdeka ini (Yamin & Syahrir, 2020). Dosen harus mampu menginovasi pembelajaran dari yang klasik menuju modernisasi dengan membuat metode pembelajaran yang inovatif dengan bantuan teknologi. Hal ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami bahwa pendidikan dan teknologi harus bersinergi dan mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan dimana saja (Siregar et al., 2020). Tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut peran dosen semakin aktif dalam meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* nya untuk mendukung program MBKM ini. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Soeharso, 2021) bahwa dosen wajib memiliki kompetensi yang akan “diturunkan” kepada mahasiswa dan meningkatkan kompetensinya dari waktu ke waktu. Sehingga, kemampuan yang dimiliki dosen tersebut dapat membantu mahasiswa untuk bisa menjadi agen perubahan dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil survey (Gambar 2) dapat dilihat bahwa dosen Program Studi Biologi sudah mampu dan siap dalam pelaksanaan program MB-KM ini. Sehingga, dosen wajib mampu mendisrupsi dirinya sendiri (*self disruption*) untuk terus meningkatkan kompetensinya dari waktu ke waktu (*longlife learner*) agar mampu menjadi “sahabat seperjalanan” bagi mahasiswa menuju pintu gerbang kesuksesan di dunia kerja yang sesungguhnya (Soeharso, 2021). Beberapa manfaat yang didapatkan oleh dosen pada pelaksanaan program MBKM ini adalah mitra yang dilibatkan dalam program ini dapat menjadi acuan bagi dosen untuk menyesuaikan kurikulum yang ada dengan kebutuhan pasar kerja terhadap pengguna lulusan nantinya, dapat membangun relasi dengan *stakeholder* yang lebih banyak, dapat menjadi dasar dalam pembaharuan bahan ajar dan topik riset, dll (Fuad, 2021). Selanjutnya, tendik memegang peranan penting di dalam pelaksanaan MBKM ini. Keaktifan tendik di dalam program ini membutuhkan kolaborasi yang sangat solid antara tendik dan dosen sehingga terbentuk komunikasi yang bagus dan program ini dapat berjalan dengan lancar. Namun, sebanyak 25% menyatakan kurang setuju terkait keterlibatannya/keaktifannya dalam kegiatan MB-KM ini. Hal ini menjadi catatan penting bagi prodi untuk melakukan pendampingan dan sosialisasi mengenai program ini agar terbentuk kolaborasi yang baik.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Kurikulum MBKM

Mahasiswa menjadi indikator penting dalam keberhasilan program MBKM yang telah berjalan. Mahasiswa diharapkan memahami dengan baik mengenai program tersebut. Menurut (Hidayatullah, 2021), pada prinsipnya MBKM menawarkan pilihan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya di bidang tertentu terutama berkaitan dengan lintas disiplin ilmu dan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Hal ini perlu didukung dengan pendampingan yang akan dilakukan oleh dosen pembimbing akademik terhadap program MBKM yang akan dipilih oleh mahasiswa tersebut. Program MBKM ini memberikan peluang serta kesempatan kepada mahasiswa agar bisa memilih mata kuliah yang akan mereka jalani sesuai dengan kemampuannya dan peminatannya (Sopiansyah et al., 2022). Hal ini memicu kemandirian dan kebebasan berpikir mahasiswa untuk memutuskan sesuatu, seperti memilih mata kuliah yang akan diikuti nantinya (Aji & Putra, 2021). Sehingga, dapat menjadikan mahasiswa memiliki kebebasan dan kesempatan yang besar untuk mengembangkan

kemampuan *hard skill* dan *soft skill* nya serta meningkatkan kualitasnya (Nasik & Setiawan, 2020). Namun, ternyata masih ada yang menjawab kurang setuju terhadap kedua pernyataan mengenai kurikulum MBKM yang mendukung proses pembelajaran dan mampu memfasilitasi pemahaman di bidang keilmuan mahasiswa. Hal ini berarti dibutuhkan pendampingan dari dosen pembimbing akademik mengenai pemahaman program ini kepada mahasiswa dan kegiatan sosialisasi mengenai semua aspek yang berkaitan dengan program tersebut.

Berdasarkan hasil survey diatas (Gambar 4), dapat dikatakan bahwa mahasiswa Program Studi Biologi sudah mampu dan siap dalam pelaksanaan program MBKM ini. Namun, beberapa menyatakan kurang setuju terhadap lima indikator tersebut (Gambar 4), sehingga pemahaman dan pendampingan perlu dilakukan agar mahasiswa dapat menjalankan program ini dengan semestinya. Kurikulum MBKM ini diharapkan dapat sejalan dengan kebutuhan Era Industri 4.0 dan Society 5.0 agar Program Studi dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan abad ke-21 (*21st century skills*), seperti *learning skills*, *literacy skills*, dan *life skills* (Suwandi, 2020). Selanjutnya, kurikulum MB-KM ini juga diharapkan agar mahasiswa pada suatu perguruan tinggi dapat menjadi pembelajar sejati yang terampil, lentur dan ulet (*agile learner*), sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi (Sopiansyah et al., 2022). Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin maju merupakan tantangan besar bagi mahasiswa untuk bisa memiliki kesiapan yang matang karena hal ini dapat merubah seluruh tatanan kehidupan baik itu sifatnya individu maupun sosial pada semua bidang (Nehe, 2021).

Mahasiswa diharapkan lebih awal mengenali dunia kerja atau lingkungan yang akan mereka lakoni setelah lulus kuliah. Pada program MBKM ini, mereka akan dihadapi dengan mahasiswa lintas prodi dalam internal kampus, lintas kampus, masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri. Hal ini akan memberi dampak positif karena mereka telah terbiasa dan lebih adaptif dalam *merespon* masalah yang terjadi di masyarakat dan memberi solusi sesuai dengan kapasitas keilmuannya. Keilmuan dan kompetensi multidisiplin akan menghasilkan alumni yang berkualitas (Haris et al., 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis survey implementasi kurikulum MBKM Prodi Biologi UNB terhadap mitra, dosen, mahasiswa dan tendik terlihat bahwa program MBKM nya sudah terlaksana dengan baik. Namun, Prodi Biologi UNB harus tetap melakukan persiapan di setiap kegiatan yang akan berjalan dan evaluasi setelah kegiatan selesai. Mahasiswa diharapkan lebih awal mengenali dunia kerja atau lingkungan yang akan mereka lakoni setelah lulus kuliah. Hal ini akan memberi dampak positif karena mereka telah terbiasa dan lebih adaptif dalam *merespon* masalah yang terjadi di masyarakat dan memberi solusi sesuai dengan kapasitas keilmuannya

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada DITJEN DIKTIRISTEK atas bantuan pendanaan program penelitian kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian dan purwarupa PTS DITJEN DIKTIRISTEK tahun anggaran 2021. Ucapan terima kasih juga kepada ibu Ir. Ekwasita Rini Pribadi, M.Sc dan Hanifatul Fauziah, S.Gz yang telah memberikan bimbingan kepada kami dalam pembuatan instrumen survey dan pengolahan data. Serta terima kasih kepada Universitas Nusa Bangsa, khususnya civitas akademika Fakultas MIPA Universitas Nusa Bangsa dan mahasiswa yang sudah membantu pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aji, R. H. S., & Putra, M. H. I. (2021). Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23821>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Fuad, T. M. (2021). konsep merdeka belajar kampus merdeka (MBKM: aplikasinya dalam pendidikan biologi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3, 2013–2015.
- Haris, H., Muharram, Khaeruddin, Sultan, Suardi, Farid, M., Hasriani, Nur, H., Bakhtiar, Gunawan, S., Arnidah, Yasdin, Rahmatullah, Herman, Majid, A. F., Arwadi, F., Said, M., Nurussyariah, NeuroSci, M., ... Akbar, M. (2021). *Petunjuk Teknis Penelitian/Riset* (1st ed.). Badan Penerbit UNM.
- Hidayatullah, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Fonema*, 4(1), 79–87. <https://doi.org/10.25139/fonema.v4i1.3357>
- Nasik, K., & Setiawan, F. (2020). Model Pembelajaran Mata Kuliah Keislaman Sebagai Langkah Menyikapi. *Jurnal Studi Islam*, 7(2), 76–87.
- Nehe, B. M. (2021). Kampus merdeka dalam menghadapi era revolusi Industri 4.0 di masa pandemi di STKIP Setia Budhi. *Prosiding Seminar Nasional Setiabudhi*, 1(1), 13–19. <https://jurnal.stkipsetiabudhi.ac.id/index.php/prosiding/article/view/18>
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur. *Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 276–292.
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 425–434. <https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i2.737> Implementasi
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Soeharso, S. Y. (2021). *Relevansi Kebijakan MBKM Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Pancasila*.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10.247476/reslaj.v4i1.458>
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1–12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>
- Wulandari, D., Arifin, S., Edy, C., Kusumawardani, S. S., Hertono, G. F., Wastutiningsih, S. P., Soetanto, H., Utama, I. M. S., Syam, N. M., Putra, P. H., & Wijayanti, C. (2021). *Program bantuan kerjasama kurikulum dan implementasi merdeka belajar-kampus merdeka*. iv17.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jjime.v6i1.1121>.